

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RISIKO TINGGI

Raihana Norfitri^{1*}, Zubaidah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Martapura, Indonesia

Email: rnorfitri@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Sekitar 22,4% ibu hamil risiko tinggi yang tidak mau periksa ke pelayanan kesehatan dan belum paham mengidentifikasi tanda-tanda ibu hamil yang berisiko tinggi. Pengetahuan dan sikap menjadi faktor utama dan salah satu upaya yang harus ditingkatkan untuk mencegah dan deteksi dini kehamilan risiko tinggi. **Tujuan:** Penelitian bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di puskesmas Astambul Tahun 2022. **Metode :** Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan data primer. Populasi adalah seluruh ibu hamil (total sampling) yang mengalami risiko tinggi kehamilan dipuskesmas Astambul sebanyak 50 Orang. Sampel dalam penelitian adalah seluruh populasi ibu hamil yang ada di puskesmas Astambul sebanyak 50 orang. Variabel penelitian adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil yang mengalami risiko tinggi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian oleh Suryani dengan nilai reliabilitas 0,789. **Hasil:** Hasil penelitian pengetahuan baik sebanyak 74% dan dengan sikap positif sebanyak 94%. **Kesimpulan:** ibu hamil pengetahuan yang baik dan dengan sikap yang positif mengenai pengetahuan kehamilan risiko tinggi. **Saran :** untuk responden selalu berupaya meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dari kehamilan risiko tinggi dan jika ada tanda bahaya tersebut segera melakukan pemeriksaan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, ibu hamil, risiko tinggi

ABSTRACT

Introduction: Around 22.4% of high-risk pregnant women do not want to go to health services and do not understand the signs of high-risk pregnant women. Knowledge and attitudes are the main factors and one of the efforts that must be improved to prevent and early detect high risk pregnancies. **Objective:** The research aims to determine the description of knowledge and attitudes of pregnant women regarding high-risk pregnancies at Astambul health centers in 2022. **Method:** The research uses descriptive analysis methods with primary data. The population was all pregnant women (total sampling) who experienced a high risk of pregnancy at the Astambul health center, totaling 50 people. The sample in the study was the entire population of 50 pregnant women at the Astambul health center. The research variables are the knowledge and attitudes of pregnant women who are at high risk. The research instrument used a questionnaire adopted from research by Suryani with a reliability value of 0.789. **Results:** The results of the research were 74% good knowledge and 94% positive attitudes. **Conclusion:** pregnant women have good knowledge and a positive attitude regarding knowledge of high-risk pregnancies. **Suggestion:** Respondents always try to increase their knowledge about the dangers of high-risk pregnancies and if there are danger signs, immediately undergo a health service examination

Keywords: knowledge, attitude, pregnant women, high risk

Cite this as : Norfitri R & Zubaidah.. (2023). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11 (2) 75-80.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi seseorang wanita sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupannya (Kristiyanasari,2010). Kehamilan risiko tinggi (High Risk Pregnancy) adalah suatu kehamilan yang membawa ancaman bagi jiwa dan kesehatan ibu atau bayi (Sofian, 2011). Wanita risiko tinggi (High Risk Woman) adalah wanita yang dalam lingkaran hidupnya dapat ancaman kesehatan dan jiwanya oleh suatu penyakit, atau kehamilan, persalinan, dan nifas. Ibu risiko tinggi (High Risk Mother) adalah faktor ibu yang dapat mempertinggi risiko kematian perinatal atau kematian maternal(Sofian,2011).

Kehamilan dengan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi (Indrawati,2016). Aspek pemicu risiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi kematian pada ibu dan bayi. Penyebab terjadinya risiko tinggi pada umumnya terjadi pada ibu hamil primi muda dengan umur <20 tahun dan ibu hamil primi tua dengan umur >35 tahun, jarak kelahiran anak kurang dari 2 tahun, Anemia (Kurang darah), Hipertensi (Darah tinggi), Diabetes mellitus, Grande multi dan Eklamsia.

Data yang dirilis oleh world Health Organization (WHO) bahwa setiap tahun di dunia diperkirakan terdapat 385.000 kematian ibu dan 99% diantaranya kematian tersebut ada di Negara berkembang, dan sebanyak 67% berasal dari beberapa negara termasuk Indonesia. Di Indonesia (2015) kelompok kehamilan risiko tinggi berjumlah sekitar 34%. Kategori dengan risiko tinggi mencapai 22,4%, dengan rincian umur ibu <18 tahun sebesar 4,1%, umur ibu >34 tahun 3 sebesar 3,8%, jarak kelahiran <24 bulan sebesar 5,2% dan jumlah anak terlalu banyak >3 orang sebesar 9,4%. Penyebab langsung kematian ibu diantaranya perdarahan (28%), eklamsia(24%), infeksi kompleks masa puerperium (8%), abortus (5%),

dan partus macet (5%), emboli obstric (5%) dan lain-lain (11%)(Manuaba,2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 ada sebanyak 205 kasus kematian terjadi pada ibu, 9 kasus terjadi kematian pada bayi dan 7 terjadi kematian pada neonatal. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar pada tahun 2021 ada sebanyak 157 kasus kematian pada ibu, 8 kasus kematian pada bayi dan 6 kasus kematian pada neonatal. Kehamilan risiko adalah kehamilan patologis yang dapat mempengaruhi keadaan ibu dan janin. Dengan demikian, untuk menghadapi kehamilan risiko harus diambil sikap proaktif seperti (aktif dalam kegiatan), berencana dengan upaya promotif seperti (kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan) sampai dengan waktunya harus diambil sikap tegas dan cepat untuk menyelamatkan ibu dan bayi(Manuaba,2012).

Penyebab dari kejadian kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil adalah karena kurangnya pendidikan kesehatan ibu tentang kehamilan risiko tinggi, dan pendidikan yang rendah. Dengan adanya pendidikan ibu akan memahami tentang tujuan atau manfaat pemeriksaan kehamilan dapat memotivasinya untuk memeriksakan kehamilan secara rutin,tentang cara pemeliharaan kesehatan dan hidup sehat meliputi jenis makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, serta pentingnya istirahat yang cukup dapat mencegah timbulnya komplikasi, tetap mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada. Selain itu, ibu dapat meningkatkan pendidikan tentang tunda kehamilan risiko baik melalui tenaga kesehatan terutama bidan, petugas posyandu, media massa (televisi,koran,dan lain-lain), sehingga dapat mengenal risiko kehamilan dan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin mendapatkan asuhan antenatal (Rochyati, 2011)

Salah satu penyebab kematian ibu yaitu disebabkan oleh kehamilan risiko tinggi, yaitu merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari risiko tinggi yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Kehamilan memiliki risiko tinggi jika dipengaruhi oleh faktor pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan, bahkan saat

persalinan berlangsung dan juga saat masa nifas. Untuk mengetahui ibu hamil memiliki risiko tinggi atau tidak, maka dilakukan pendeteksian lebih awal dengan anamnesis, pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan penunjang (Astuti, 2017).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ibu hamil dengan risiko tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil di puskesmas Astambul sebanyak 50 ibu hamil. Untuk teknik sampling menggunakan total sampling, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup (Closesdended question), yang terdiri dari 10 pertanyaan, kuesioner ini diadopsi dan dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian Ani Sofiani Koehtae sebelumnya yang berjudul "Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di puskesmas ngesrep.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17-25 tahun	14	28%
26-35 tahun	32	64%
36-45 tahun	4	8%
Pendidikan		
SD/Sederajat	12	22%
SMP/Sederajat	11	24%
SMA/Sederajat	26	52%
Perguruan Tinggi	1	2%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	45	90%
Wiraswasta	5	10%

Sumber : Data primer yang telah diolah (2023)

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur responden paling banyak 26-35 tahun 32 responden (64%), tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA/ sederajat yaitu 26 responden (52%), berdasarkan jenis pekerjaan responden paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 45 responden (90%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang kehamilan risiko tinggi di puskesmas Astambul Tahun 2022

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	74%
Cukup	11	22%
Kurang	2	4%

Sumber : Data primer yang telah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Astambul paling banyak dengan kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (74%) dan yang paling sedikit dengan kategori kurang yaitu 2 responden (4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang kehamilan risiko tinggi di puskesmas Astambul Tahun 2022

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	47	94%
Negatif	3	6%

Sumber : Data primer yang telah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Astambul 2022 paling banyak adalah kategori positif sebanyak 47 responden (94%) dan yang paling sedikit kategori negative sebanyak 3 responden (6%).

DISKUSI PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan data mayoritas pengetahuan berdasarkan umur 26-35 tahun berada pada kategori baik sebanyak 24 responden (75,0%). Menurut Notoatmodjo 2007 faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi, pekerjaan, pengalaman dan umur. Peneliti berasumsi tingkat pengetahuan yang baik karena faktor umur yang matang berada pada umur 26-35 tahun. Pada penelitian ini kategori sikap ibu hamil berdasarkan umur mayoritas positif.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Retna Nur Hidayah (2016) yang berjudul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kehamilan risiko Tinggi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin" bahwa ibu hamil yang berumur lebih 25 tahun lebih banyak memiliki pengetahuan lebih baik daripada yang masih berumur kurang dari 25 tahun. Klasifikasi umur dewasa awal menurut Depkes RI mulai dari 26-35 tahun dibandingkan dengan umur remaja, pada umur dewasa awal memungkinkan ibu hamil lebih peduli kepada kehamilannya sehingga lebih tertarik dan lebih mampu menyerap informasi pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi. Menurut Fujiyanto (2016), bahwa memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, dimana daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin matang seiring dengan umur sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik. Pada umur dewasa awal, individu sudah mulai berfikir dan berperan aktif dalam kehidupannya serta keluarganya, orang dewasa awal akan lebih banyak waktu untuk mensejahterakan kesehatan anak dan anggota keluarga lainnya (Notoatmodjo,2012).

Menurut Suhardjo (2012), pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun tidak langsung ataupun dari pengalaman orang lain, semua pengalaman orang lain yang didapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan dan untuk menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berfikir kritis dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin matang (dewasa) umur seseorang, maka semakin bertambah

pula pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu para ibu diharapkan mampu mengakses informasi yang baik dalam meningkatkan pengetahuan agar dapat memberikan yang terbaik bagi kehamilannya. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Over Behaviour) (Notoatmodjo), (2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah pada tingkat SMA/ sederajat yaitu sebanyak 26 responden (52%). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kategori pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan mayoritas baik yaitu 20 responden (76,9%). Diperoleh data bahwa kategori sikap ibu hamil berdasarkan pendidikan SMA/ sederajat mayoritas Positif yaitu 25 responden (96,2%). Peneliti berasumsi tentang penelitian yang dilakukan memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena faktor pendidikan yang baik yaitu mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat. Berdasarkan penelitian ini kategori sikap ibu hamil berdasarkan pendidikan mayoritas positif.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dan sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru. Pendidikan seseorang dapat dikatakan memiliki kontribusi terhadap seseorang dalam mengambil keputusan untuk berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan akan memiliki dampak yang besar pada status kesehatan. Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang pendidikan rendah mutlak

berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja akan tetapi dapat diperoleh pula dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang objek mengandung dua aspek yaitu negatif positif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang yaitu semakin banyak aspek positif yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif pula terhadap objek tertentu dan sebaliknya (Dewi,2019).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis pekerjaan responden paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 45 responden (90%). Selain itu, kategori pengetahuan ibu hamil berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas baik adalah ibu rumah tangga yaitu 32 responden (71,1%). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa sikap ibu hamil adalah positif yaitu sebanyak 42 responden (93,3%) Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan pekerjaan ibu rumah tangga mereka dapat memperoleh informasi dari media sosial, kelas ibu hamil dan penyuluhan. Jenis pekerjaan juga mempegaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Agustika Antoni (2018) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang risiko Tinggi Kehamilan di Kelurahan Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang” menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan ibu rumah tangga adalah baik. Peneliti berasumsi tentang penelitian yang dilakukan di Puskesmas Astambul memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tentang kehamilan risiko tinggi diperoleh data bahwa sebagian besar ibu hamil dengan kategori sikap positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widya Lusi Arisona yaitu dengan kategori positif, responden memahami tentang pengetahuan kehamilan risiko tinggi dikarenakan berlatar belakang pendidikan mayoritas SMA/Sederajat dan memahami pentingnya dari kehamilan risiko tinggi. Menurut Notoatmodji (2014) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu

stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan rekasi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Natoatmodjo, 2012). Pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam menjaga kesehatan kehamilannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara mengoptimalkan fungsi pelayanan kesehatan, posyandu dan dengan cara memberikan penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi, terutama pada ibu yang dengan pengetahuan rendah (Dewi,2019).

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan umur responden paling banyak adalah 26-35 tahun 64%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah SMA/ sederajat yaitu 26 responden (52%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 45 responden (90%). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan kaegori pengetahuan baik sebanyak 74,0%, dan sikap dari ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan kategori sikap positif sebanyak 94%.

SARAN

Responden dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dari kehamilan risiko tinggi, baik melalui media informasi cetak atau media informasi digital, sehingga responden lebih memahami tentang kehamilan risiko tinggi sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini et al. (2016). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Astuti, d. (2017). Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan. Jakarta: Erlangga.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2017). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Indrawati, N. (2016). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil risiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Krisyanasari, W. (2010). *Gizi ibu hamil*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Manuaba. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (P. P.Lestari, Ed.) (4 th ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2010). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rachmawati, A., Puspitasari, R., & Cania, E. (2017). Faktor- faktor yang memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Majority.
- Rochjati. (2014). Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil. Surabaya.
- Rochyati, P. (2011). Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Pengenalan Faktor risiko Dini Ibu Hamil risiko Tinggi. Edisi Surabaya : UNAIR.
- Sofian. (2011). Sinopsis Obstetri jilid 2. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D . Bandung: Alfabeta.
- Widatiningsih , & Dewi. (2017). Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Trans Medika